

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Trauma adalah penyebab utama kematian yang menempati urutan kelima pada pasien di atas usia 65 tahun. Pada lansia sangat mudah mengalami trauma cedera. Perubahan anatomi dan fisiologi akibat proses menua mengakibatkan peningkatan morbiditas dan mortalitas pada lansia, kurang lebih 28% pasien lansia meninggal akibat trauma (Qodir, 2018). Perdarahan subdural atau subdural hematoma (SDH) diartikan sebagai penumpukan darah di antara dura dan arachnoid. Lesi ini lebih sering ditemukan daripada epidural hematoma (EDH) dengan mortalitas 60-70%. SDH timbul akibat trauma kepala hebat seperti perdarahan kontusional yang mengakibatkan rupture vena yang terjadi pada ruangan subdural (Sidharta & Mardjono, 2005; Wilson & Price, 2002).

Diabetes mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang disebabkan berbagai macam etiologi, disertai adanya hiperglikemi kronis akibat gangguan sekresi insulin atau gangguan kerja dari insulin atau keduanya (Hanifah, Basuki & Faizi, 2021). Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO Global Report, 2016 dalam Kemenkes 2018).

DM pada lansia adalah penyakit yang sering terjadi karena proses penuaan membuat seseorang tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif (Nugroho, 2012). Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79

tahun di dunia yang menderita diabetes. Untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat ketiga dengan prevalensi sebesar 11,3% (Kemenkes, 2020).

Pada lansia biasanya akan menemui berbagai gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan pada lansia disebut Sindrom Geriatri. Kehadiran sindrom ini sejatinya adalah akumulasi dari pola hidup tidak sehat yang dilakukan semasa muda, seperti konsumsi *junk food*, makanan tinggi lemak, dan alkohol. Selain itu, Sindrom Geriatri juga dapat disebabkan oleh perubahan fisiologis pada tubuh penderita sebagai dampak dari proses penuaan.

Lansia pada umumnya memiliki keterbatasan fungsi gerak tubuh sebagai dampak dari penuaan otot dan rangka tubuh. Khusus bagi penderita Sindrom Geriatri, keterbatasan mobilitas tubuh ini sangat terlihat mulai dari gerakan yang kaku, lambat, dan limbung.

Diabetes tipe 2 juga termasuk salah satu jenis penyakit degeneratif, umumnya dipengaruhi oleh faktor genetika, sehingga anak dari orang tua yang menderita diabetes tipe 2 perlu melakukan pemeriksaan dan lebih mengatur gaya hidupnya agar dapat terhindar dari penyakit ini. Selain faktor keturunan dan usia, diabetes tipe 2 lebih berisiko pada seseorang yang tidak aktif bergerak, kelebihan berat badan, dan terbiasa mengonsumsi makanan yang kaya akan lemak dan karbohidrat. Pola hidup demikian dapat memicu terjadinya gangguan pada sistem pengaturan kadar gula darah dalam tubuh dan akhirnya menimbulkan diabetes tipe 2.

Angka kejadian DM di RS Suaka Insan sepanjang tahun 2022 sebanyak 75 kasus DM. tahun 2023 terdapat tiga kasus DM. sementara untuk data kejadian SDH dengan pemasangan EVD tidak ditemukan, selain kasus pasien saat ini.

Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan

keperawatan pada pasien dengan masalah trauma subdural hematoma dan diabetes mellitus. Asuhan keperawatan yang profesional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan dan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan.

B. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi Klien dan Keluarga

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan pemahaman klien tentang asuhan keperawatan lansia dengan diagnosis medis SDH dan DM.

2. Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan khususnya tentang pemberian asuhan keperawatan lansia dengan diagnosis medis SDH dan DM.

3. Bagi Para Perawat Profesional yang Bertugas di Pelayanan Keperawatan

Laporan studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi perawat untuk mengambil langkah-langkah dan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya tentang pemberian asuhan keperawatan lansia dengan diagnosis medis SDH dan DM.

4. Bagi Profesi-profesi terkait:

a. Dokter

Laporan studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi dokter untuk pemberian tindakan medis bagi pasien dengan SDH dan DM.

b. Laboratory Technician

Laporan studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi laboratory technician dalam tindakan pemeriksaan laboratorium bagi pasien dengan SDH dan DM.

c. Dietitian

Laporan studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi dietitian dalam memberikan diet yang tepat bagi pasien dengan SDH dan DM.

d. Physiotherapist

Laporan studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi physiotherapist dalam memberikan tindakan rehabilitasi dan fisioterapi bagi pasien dengan SDH dan DM.

e. Pharmacist

Laporan studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi pharmacist dalam memberikan terapi farmakologi bagi pasien dengan SDH dan DM.

C. BATASAN MASALAH

Laporan studi kasus ini dibatasi hanya pada lingkup asuhan keperawatan lansia klien Ny. S. dengan diagnosis medis subdural hematoma (SDH) dan diabetes mellitus (DM) ruang perawatan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 3 Februari sampai dengan 4 Februari tahun 2023.

D. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Laporan studi kasus ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan lansia klien Ny. S. dengan diagnosis medis subdural hematoma (SDH) dan diabetes mellitus (DM).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan laporan studi kasus ini adalah untuk:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan lansia pada klien Ny. S. dengan diagnosis medis subdural hematoma (SDH) dan diabetes mellitus (DM).
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada klien Ny. S dengan diagnosis medis subdural hematoma (SDH) dan diabetes mellitus (DM).
- c. Menyusun rencana keperawatan pada klien Ny. S. dengan diagnosis medis subdural hematoma (SDH) dan diabetes mellitus (DM).
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Ny. S. dengan diagnosis medis subdural hematoma (SDH) dan diabetes mellitus (DM).
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien Ny. S. dengan diagnosis medis subdural hematoma (SDH) dan diabetes mellitus (DM).

E. METODE

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data cedera atau trauma kepala SDH dan DM dengan menanyakan riwayat trauma maupun keluhan yang berhubungan dengan DM

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan umum dari klien.

3. Pemeriksaan Fisik

Fokus pemeriksaan fisik pada area trauma/cedera kepala yang dialami oleh pasien.

4. Diagnostic Test Review

Pemeriksaan yang dilakukan adalah CT scan dan juga pemeriksaan gula darah.

5. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan adalah literatur yang dapat didapatkan dari perpustakaan maupun *search engine* di internet mengenai SDH dan DM

